

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)**



Nama Bank : PT. BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, Tbk
Periode Laporan : Triwulan IV 2019

	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		64 Hari		66 Hari		64 Hari		66 Hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		22.351.479		24.403.373		27.494.459		29.368.532
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	19.856.836	1.406.249	19.691.634	1.401.108	23.416.171	1.621.832	23.035.091	1.601.883
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	11.588.699	579.435	11.361.103	568.055	14.395.693	719.785	14.032.520	701.626
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	8.268.137	826.814	8.330.532	833.053	9.020.478	902.048	9.002.571	900.257
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	49.036.096	23.498.122	50.337.017	25.429.992	52.471.071	25.625.876	53.847.020	27.715.226
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	49.027.285	23.489.311	50.323.927	25.416.902	52.462.260	25.617.064	53.833.930	27.702.136
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	8.811	8.811	13.090	13.090	8.811	8.811	13.090	13.090
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	104.511.556	3.878.358	99.257.840	4.181.676	104.511.947	3.878.514	99.257.840	4.181.676
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	897.742	897.742	1.632.258	1.632.258	897.742	897.742	1.632.258	1.632.258
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	10.431.686	1.838.166	9.934.052	1.760.391	10.432.076	1.838.322	9.934.052	1.760.391
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	92.562.427	522.748	87.362.618	460.115	92.562.427	522.748	87.362.618	460.115
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	619.702	619.702	328.912	328.912	619.702	619.702	328.912	328.912
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		28.782.729		31.012.777		31.126.223		33.498.785
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>)	30.466.723	17.413.369	31.895.899	18.042.361	30.772.787	17.642.818	32.104.000	18.217.300
10	Arus kas masuk lainnya	2.083.584	1.484.486	2.144.739	1.868.313	2.083.584	1.484.486	2.144.739	1.868.313
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	32.550.307	18.897.854	34.040.637	19.910.674	32.856.371	19.127.303	34.248.739	20.085.614
12	TOTAL HQLA		22.351.479		24.403.373		27.494.459		29.368.532
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		9.884.874		11.102.102		11.998.919		13.413.172
14	LCR (%)		226,12%		219,81%		229,14%		218,95%

Keterangan : *Adjusted value*¹ dihitung setelah pengenaan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen hqla, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT.Bank BTPN, Tbk

Posisi Laporan : Triwulan IV 2019

Analisis secara Individu

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Bank BTPN Individual pada triwulan IV 2019 sebesar 226,12%. Nilai LCR pada triwulan ini mengalami kenaikan sebesar 6,30% dibanding triwulan sebelumnya yang sebesar 219,81%. Kenaikan LCR pada periode ini disebabkan oleh adanya penurunan pada arus kas keluar bersih yang lebih besar dibandingkan penurunan pada *HQLA (High Quality Liquid Asset)* dibandingkan periode sebelumnya.

Nilai rata-rata HQLA pada periode Triwulan IV 2019 turun sekitar 8,41% dari triwulan sebelumnya menjadi sebesar IDR 22,3 triliun. Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA level 1, yang terdiri atas aset likuid berupa kas dan setara kas dengan nilai rata-rata sebesar IDR 1,1 triliun, penempatan di Bank Indonesia dengan nilai rata-rata pada periode laporan sebesar IDR 13,5 triliun, dan berupa surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia dengan nilai rata-rata pada periode laporan sebesar IDR 7,5 triliun.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih pada Triwulan IV 2019 turun sebesar 10,96% jika dibandingkan dengan Triwulan III atau sebesar IDR 9,8 triliun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar turun sebesar 7,19% menjadi sebesar IDR 28,7 triliun, sedangkan nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk naik sebesar 5,09% menjadi IDR 18,8 triliun.

Penurunan proyeksi arus kas keluar terbesar berasal dari pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, sebesar IDR 1,9 triliun (*weighted amount*), atau turun sebesar 7,60% dibanding nilai rata-rata triwulan sebelumnya yang sebesar IDR 25,4 triliun (*weighted amount*). Sedangkan perhitungan nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, naik 0,37% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya yang sebesar IDR 1,40 triliun menjadi IDR 1,41 triliun (*weighted amount*).

Nilai rata-rata arus kas masuk yang berasal dari tagihan pihak lawan (*counterparty*) turun menjadi IDR 17,4 triliun (*weighted amount*) atau turun sebesar 4,15%. Sedangkan nilai rata-rata arus kas masuk lainnya yang berasal dari transaksi derivatif dan tagihan kontraktual lainnya naik menjadi IDR 1,4 triliun (*weighted amount*) atau turun sebesar 20,54%.

Dari sisi konsentrasi pendanaan, nilai simpanan yang berasal dari Individu dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil (*unweighted*) secara rata-rata Triwulan IV 2019 sebesar IDR 19,8 triliun, sedangkan pendanaan yang berasal dari korporasi (*unweighted*) sebesar IDR 49,0 triliun.

Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dimana Kebijakan dan prosedur, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen telah memadai dan senantiasa

dikaji secara berkala.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO dan komite pendanaan senantiasa memonitor kondisi likuiditas yang dilakukan secara rutin. Sosialisasi atas keputusan dan strategi terkait risiko likuiditas dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan Limit risiko likuiditas dan *early warning indicators* (EWI) yang telah ditetapkan oleh ALCO. EWI terutama digunakan sebagai leading indikator jika terjadi perubahan yang dapat menyebabkan kondisi likuiditas memburuk, serta sebagai indikator utama dalam proses komunikasi untuk penetapan aktivasi rencana pendanaan darurat jika dinilai perlu.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang *existing*, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar.

Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas dan senantiasa melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Analisis secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN secara konsolidasi bersama perusahaan anak pada Triwulan IV tahun 2019 sebesar 229,14%. Nilai LCR pada triwulan ini mengalami kenaikan jika dibandingkan triwulan sebelumnya. Kenaikan LCR pada periode ini disebabkan oleh adanya penurunan pada arus kas keluar bersih lebih besar dibandingkan penurunan pada *HQLA (High Quality Liquid Asset)* dibandingkan periode sebelumnya.

Nilai HQLA secara rata-rata pada Triwulan IV 2019 secara konsolidasi mengalami penurunan sebesar 6,38% dari periode laporan sebelumnya yang sebesar IDR 29,3 triliun menjadi sebesar IDR 27,4 triliun, dengan komposisi HQLA yang semuanya berada pada HQLA level 1.

Sedangkan nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih selama 30 hari kedepan naik turun 10,54% dari IDR 13,4 triliun pada triwulan III 2019 menjadi IDR 11,9 triliun pada triwulan IV 2019. Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar Bank dan perusahaan anak terbesar berasal dari dana nasabah korporasi (*weighted*) sebesar IDR 25,6 triliun, atau turun sebesar 7,54% dari triwulan sebelumnya yang sebesar IDR 27,7 triliun. Sedangkan perhitungan proyeksi arus kas keluar dari nasabah individu dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil Bank dan perusahaan anak (*weighted*) pada triwulan IV 2019 naik sekitar 1,2% atau sebesar IDR 1,60 triliun menjadi IDR 1,62 triliun.

Arus kas keluar lainnya seperti yang berasal dari transaksi derivatif dan arus kas keluar kontraktual lainnya (*weighted*) sebesar IDR 3,8 triliun. Arus kas keluar lainnya terutama berasal dari Bank secara individu karena perusahaan anak merupakan bank syariah non devisa yang tidak memiliki transaksi

derivatif dan transaksi dalam mata uang valuta asing.

Sedangkan arus kas masuk yang berasal dari tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) mengalami penurunan sebesar 3,15% yaitu dari IDR 18,2 triliun (*weighted*) di triwulan III 2019 menjadi IDR 17,6 triliun (*weighted*) di triwulan IV 2019. Sedangkan arus masuk lainnya (*weighted*) turun sebesar 20,54% dari IDR 1,8 triliun di triwulan III 2019 menjadi IDR 1,4 triliun di triwulan IV 2019.

Dewan Komisaris dan Direksi di Bank dan Anak Perusahaan memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko likuiditas, sehingga budaya manajemen risiko likuiditas pada Bank dan anak perusahaan telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi antara bank dengan anak perusahaan juga berjalan baik, dengan penerapan standar yang harus dipenuhi dalam pengelolaan risiko likuiditas bank baik, termasuk dalam wewenang dan peran komite ALCO, komite pendanaan dan komite manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas, serta kecukupan kebijakan dan prosedur, serta proses dan sistem informasi manajemen yang telah memadai.

Baik Bank maupun perusahaan anak telah memantau limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) secara harian. Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan, baik Bank maupun anak perusahaan telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan dapat menyediakan data secara lengkap, terperinci serta *updated*. Monitoring terhadap risiko likuiditas secara konsolidasi dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko, sedangkan pengendalian internal dilakukan oleh Bank dan perusahaan anak sesuai dengan pengelolaan risiko dimasing-masing bank.